



RIP
RENCANA INDUK PENGEMBANGAN



R I P

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN

2019 - 2033



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM HAJI AGUS SALIM
(STAI HAS)
CIKARANG – BEKASI**



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah yang telah memberikan kekuatan kepada Tim Penulis sehingga mampu merampungkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi 2019-2033. Shalawat dan salam atas Rasulullah SAW, Nabi yang menjadi sumber inspirasi akhlaq bagi manusia.

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini dimaksudkan sebagai upaya memberikan arah, peta jalan (road map) bagi pengembangan Perguruan Tinggi kedepan guna meraih brand sebagai Perguruan Tinggi Islam berbasis keIslaman dan kesosialan dengan nilai-nilai lokal dan industri. Karena itu, Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini disusun berdasarkan analisis SWOT kekuatan (strength), kelemahan (weaknees), peluang (opportunities), dan tantangan/ancaman (threat) dengan tetap memperhatikan kearifan lokal dan dintingsi Lembaga.

Sebagai rencana induk, Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini tentunya hanya memuat kebijakan pengembangan yang bersifat global, karena itu perlu dirumuskan Rencana Starategi (renstra) dan Rencana Operasional (renop) sampai pada level program studi dan unit-unit.

Terima kasih disampaikan kepada Tim penyusun RIP yang telah bekerja maksimal dalam menyusun dokumen ini, semoga kerja cerdas ini mampu menjadi peta jalan bagi Lembaga dalam meraih visi dan misi Perguruan Tinggi sebagai kampus dengan basis integrasi nilai-nilai keIslaman dan keIndonesiaan. Amin

Bekasi, 05 Januari 2019

Tim Penyusunan



DAFTAR ISI

HALAMAN COPER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Sejarah STAI HAS.....	3
C. Visi, misi dan tujuan	6
BAB II ANALISIS STRATEGI ATAU ANALISIS SWOT	10
A. Analisis Situasi Lingkungan Internal	10
B. Analisis Situasi Lingkungan Eksternal	12
BAB III STRATEGI DAN KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA.....	14
A. Strategi Dasar Bidang Pendidikan	14
B. Strategi Darat Bidang Penelitian	18
C. Strategi Dasar Bidang Pengabdian pada Masyarakat	21
D. Strategi Dasar Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.....	25
E. Strategi Dasar Bidang Kelembagaan/Tata Kelola dan Kerjasama	28
BAB IV PENUTUP	30



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sains dan teknologi saat ini yang semakin canggih menggiring pada era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola digital economy, artificial intelligence, big data, robotic, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena disruptive innovation. Menghadapi tantangan tersebut, pengelolaan di perguruan tinggi pun dituntut menjawab tantangan tersebut melalui berbagai program strategis.

Karena itu merujuk pada visi Kementerian Ristekdikti yaitu “terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa” dan visi Pendidikan Tinggi Islam “Mewujudkan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam sebagai Rujukan Dunia”, maka pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi kedepan diarahkan berjalan seiring dengan visi tersebut.

Kehadiran Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi dalam kancah perguruan tinggi Islam di Indonesia terbilang cukup lama dan telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kecerdasan hidup bangsa. Di usia emasnya (23 tahun), Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi ini menjadi penting mengingat persaingan perguruan tinggi saat ini semakin ketat dan menembus batas-batas wilayah. Perubahan ini sejatinya bertujuan agar lembaga dapat mengembangkan program-program studi yang terintegritas antara keIslaman dan kesosialanan sehingga tidak ada jurang pemisah antara disiplin ilmu pengetahuan duniawi dan ukhrowi, tentu tanpa mengesampingkan kekhasan sebagai lembaga pendidikan yang mengusung nilai-nilai Islam.



Disadari, Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi saat ini masih memerlukan pembenahan di semua bidang, termasuk pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, kemahasiswaan/alumni, dan kelembagaan atau tata kelola. Sejumlah persoalan masih menyelimuti Lembaga, khususnya yang terkait dengan tradisi akademik dan tradisi manajerial. Karena itu, diperlukan rencana induk pengembangan Perguruan Tinggi ke depan yang akan menjadi peta jalan (road map) dalam menentukan pilihan kebijakan strategis untuk mencapai visi Perguruan Tinggi di tahun 2033.

Guna menuju visi 2033, diperlukan tahapan-tahapan yang didesain berjalan secara berkesinambungan, tahapan awal (2019-2023) diprioritaskan pada upaya pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi dan standar nasional akreditasi (BAN PT) yang dicirikan dengan raih peringkat akreditasi setiap prodi, pengembangan prodi baru dan tata kelola termasuk pengembangan tridharma. Selanjutnya pada tahapan kedua (2024-2028) pengembangan lembaga diarahkan pada pemenuhan standar penjaminan mutu, pengembangan prodi, pemantapan tata kelola, regonice secara nasional dan kerjasama antara perguruan tinggi dalam negeri. Selanjutnya pada tahapan ketiga (2029-2033) pengembangan diarahkan pada perwujudan prodi-prodi baru, perwujudan jejaring level regional dan internasional.

Sehingga diharapkan pada akhir 2033, Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi sudah menjadi perguruan tinggi Islam yang unggul pada tingkat regional bahkan internasional dengan ciri khas integrasi nilai-nilai KeIslaman dan Kesosolan sebagai visi dan misi perguruan tinggi. Karena itu, pada setiap tahapan tersebut fondasi bangunan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman dan keIndonesian secara perlahan dibangun, diawali dengan perubahan mindset pada semua level sumber daya manusia, pengembangan tata kelola lembaga, pengembangan tri dharma yaitu pengembangan sistem



pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan penelitian, pengembangan penjaminan mutu serta pengembangan hubungan kerjasama terus ditingkatkan.

B. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi.

Sesungguhnya untuk membangun Bangsa Indonesia seutuhnya agar sampai pada cita-cita luhur, yakni masyarakat adil makmur, sejahtera, aman dan sentosa serta bahagia lahir batin adalah merupakan kewajiban dan tanggung jawab kita bersama. Untuk mencapai cita-cita tersebut maka pendidikan memegang peranan penting, bahkan dapat dikatakan tanpa melalui pendidikan Bangsa Indonesia tidak akan sampai kepada cita-citanya yang luhur tersebut. Oleh karena itu Yayasan Islam Haji Agus Salim merasa terpanggil untuk berperan serta bersama-sama pemerintah dalam usaha pendidikan dan pengajaran tinggi yang berazaskan falsafah Pancasila, dan berdasarkan syariat Islam.

Dalam rangka merealisasikan tanggung jawab dan kewajiban tersebut, berawal dari beberapa pemuda Islam Cikarang telah berkumpul untuk mengadakan musyawarah terkait pendidikan tinggi, maka salah satu diantara pemuda tersebut berinisiatif untuk mengadakan pendidikan tinggi di cikarang. Seiring waktu terjadilah beberapa musyawarah yang intinya membahas bagaimana caranya untuk mendirikan perguruan tinggi. Sebagian diantara pendidir berpendapat bahwa di daerah Cikarang belum terdapat perguruan tinggi yang berbasis Islam, sehingga tercetuslah untuk mendirikan perguruan tinggi islam, kemudian sebagian lagi berpendapat bahwa perlu adanya integritas antara ilmu keislaman dan ilmu kesosialan, sehingga tercetuslah perguruan tinggi yang berbasis Islam dan ilmu sosial ditambah lagi dengan berbasis nilai-nilai lokal dan industri, hal ini mengingat kota Cikarang adalah merupakan kawasan industri. Setelah beberapa dan waktu yang tepat, maka pemuda-pemuada tersebut memberanikan diri untuk mendirikan



lembaga islam tingkat perguruan tinggi, dengan bermodalkan sedikit nekad maka disusunlah proposal untuk mengajak pendirian perguruan tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Islam Haji Agus Salim (STAI HAS). Nama ini terinvirasi dari nama tokoh seorang pejuang Islam, pahlawan nasional terutama penjuang pada bidang pendidikan bernama pahlawan Haji Agus Salim (1884-1954).

Yayasan STAI HAS telah mendirikan lembaga pendidikan tinggi yang kemudian disebut dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi. Pada tanggal 27 Oktober 2008 telah keluar surat izin pendirian dari pemerintah dengan Nomor SK. Dj.I/385/2008. Dengan adanya surat izin ini maka Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim menjadi sebuah perguruan tinggi yang legal.

Pada proses selanjutnya STAI HAS mendapatkan AKREDITASI NASIONAL pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (Prodi PAI) yang telah terlebih dahulu didirikan berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional dengan Nomor SK BAN-PT: 2143/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2018 dengan peringkat B (Nilai: 311)., serta Fakultas Tarbiyah (FT) dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) berhasil mendapatkan peringkat akreditasi dengan nilai 332 (B). Dengan adanya Akreditasi dari BAN-PT tersebut maka STAI HAS telah menjadi setara dengan Perguruan Tinggi Negeri.



C. Visi, Misi, Tujuan, Core Values, dan Distingi

1. Visi

Visi Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi menggambarkan kondisi ideal yang ingin diwujudkan oleh seluruh sivitas akademika dimasa yang akan datang. Adapun Visi Perguruan Tinggi ini adalah "Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul di Provinsi Jawa Barat sebagai wadah pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu sosial berbasis nilai-nilai lokal dan industri pada tahun 2033.". Visi ini diuraikan sebagai berikut:

- Pendidikan tinggi yang unggul

Menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi sebuah lembaga pendidikan tinggi yang berdasarkan Pancasila dan berazaskan Islam yang terbaik, terkenal, terpadang dan terunggul dikalangan lapisan masyarakat Indonesia dan dunia.

- Integrasi Keilmuan

Menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mempelajari, menganalisa dan mengembangkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan secara komprehensif dan universal, baik ilmu pengetahuan yang bersifat religious maupun nonreligious, ilmu pengetahuan keIslaman maupun ilmu pengetahuan keIndonesiaan secara bersamaan.

- KeIslaman

Menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mempelajari, menganalisa, mengembangkan ilmu-ilmu Islam secara kaffah serta merealisasikannya dalam kehidupan dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah demi tercapainya tujuan yang mulia yaitu mengembangkan dan memajukan Islam serta membumikan ajaran Islam.

- Ilmu-Ilmu sosial

Menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS)



Cikarang-Bekasi sebuah lembaga pendidikan tinggi yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika dengan mengedepankan persatuan dan kesatuan demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di kalangan regional bahkan internasional.

Lebih lanjut penjabaran Visi ini dapat dipahami dan dijadikan arah bersama bagi seluruh sivitas akademik, maka visi Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi perlu didefinisikan secara lebih operasional sebagai berikut:

- a. Keberadaan organisasi yang terkemuka dengan semangat integrasi keilmuan, keIslaman dan kesosialan.
- b. Tata kelola perguruan tinggi yang unggul dengan semangat integrasi keilmuan, keIslaman dan kesosialan.
- c. Mahasiswa dan alumni yang unggul dengan integrasi keilmuan, keIslaman dan kesosialan.
- d. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkenal dan terpadang dengan semangat integrasi ilmu-ilmu keIslaman dan kesosialan.
- e. Pembelajaran dan Suasana Akademi yang mapan dengan semangat integrasi keilmuan, keIslaman dan kesosialan.
- f. Penelitian yang terkemuka dengan semangat integrasi keilmuan, keIslaman dan kesosialan.
- g. Pengabdian kepada masyarakat yang terkenal dengan semangat integrasi keilmuan, keIslaman dan kesosialan.
- h. Sarana dan prasarana yang megah dengan semangat integrasi keilmuan, keIslaman dan kesosialan.
- i. Sistem keuangan yang modern dengan semangat integrasi keilmuan, keIslaman dan kesosialan.

2. Misi

Misi Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi merupakan penjabaran implementasi Tridharma perguruan tinggi yang mencerminkan bagaimana Perguruan Tinggi dapat memberi manfaat bagi pemangku kepentingan. Adapun rumusan misi



Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis riset yang bermutu dan unggul untuk pengembangan keilmuan, transformasi sosial, dan peningkatan daya saing bangsa;
- b. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam kerangka struktur dan kultur organisasi yang otonom, religius, berintegritas, dan akuntabel.
- c. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bercirikan pendidikan keislaman dan keindonesiaan.
- d. Mengembangkan mutu tata kelola kelembagaan dan mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan nasional dan internasional

3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi berdasarkan visi dan misinya adalah :

- a. Mewujudkan Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi sebagai perguruan tinggi dengan tata kelola yang sehat.
- b. Menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya dengan keunggulan keislaman dan keindonesiaan
- c. Menghasilkan ilmu keislaman yang bermanfaat bagi masyarakat luas.
- d. Memberikan pelayanan akademik mengikuti perkembangan digital.
- e. Mengembangkan kerjasama nasional dan internasional dalam mewujudkan Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi unggul.

4. Strategi

Strategi yang ingin dicapai oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi berdasarkan visi dan misinya adalah :

- a. Terwujudnya Standar Operasi Pelaksanaan tertulis untuk dijadikan



- pedoman pengelolaan kampus dalam setiap kegiatan pelayanan STAI HAS Cikarang pada tahun 2033.
- b. Pembangunan infrasturktur kampus yang berkelanjutan seperti ruang kelas yang lebih representatif, sarana parkir, peningkatan kualitas perpustakaan dan lab *microteaching*, Peningkatan akses internet, dan ruang kerja pengelola dan Dosen.
 - c. Mendorong dan mendukung kepada personel pengelola dan dosen untuk meningkatkan kualifikasi akademik Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
 - d. Menginisiasi kegiatan-kegiatan ilmiah dan pengabdian masyarakat oleh dosen dengan melibatkan mahasiswa.
 - e. Menjalin kerjasama dibidang pendidikan, keguruan dan muamalah antara STAI HAS dengan pihak-pihak terkait seperti Lembaga Perbankan Syariah, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta, Kantor Urusan Agama, Pengadilan Agama, Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi, Bank Perkreditan Rakyat Syariah, Klinik, Pemerintah, Kopertis dan Kopertais, Kampus unggulan terdekat seperti UIN Bandung, Majelis Ulama Indonesia



BAB II

ANALISIS STRATEGIS

(ANALISIS SWOT)

Analisis swot dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi dalam 5 tahun ke depan. Untuk melaksanakan seluruh program kerja di STAI HAS Cikarang-Bekasi, maka pemahaman yang holistik terhadap permasalahan keorganisasian menjadi sangat penting, agar seluruh unit kerja dilingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi bisa saling mendukung serta menyukseskan setiap kebijakan dan seluruh programnya. Dengan melihat kondisi obyektif di STAI HAS Cikarang-Bekasi, berikut ini secara singkat akan digambarkan bagaimana kondisi eksisting kelembagaan Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi, dengan menggunakan variabel analisis Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan atau Peluang dan Ancaman (SWOT), sebagai mana yang digambarkan secara singkat dalam uraian berikut:

A. Analisi Situasi Lingkungan Internal

a. Faktor Kekuatan

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi memiliki komitmen untuk menciptakan dan mengembangkan keunikan dibidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keislaman dan keindonesian;
2. Lulusan dari berbagai Fakultas jumlahnya cukup besar dan mengabdikan di berbagai instansi pemerintah maupun swasta, dan sebagai pengusaha/ wirausaha di Indonesia dan mancanegara;
3. Pelayanan akademik dan proses pembelajaran berbasis IT dan online, serta memiliki kelas pembelajaran blended e-learning.
4. Lokasi kampus yang sangat strategis dan mudah diakses di tengah



kota Bekasi.

5. Fasilitas untuk proses pembelajaran baik bagi dosen maupun mahasiswa jumlahnya memadai.
 6. Memiliki dosen yang kompeten di bidangnya, dengan rasio dosen-mahasiswa memadai.
 7. Organisasi penyelenggara Perguruan Tinggi, fakultas dan prodi memadai sesuai regulasi
 8. Memiliki budaya organisasi Commitment, Respect, Competent, Care, Consistent;
 9. Memiliki budaya komunikasi secara kelembagaan yaitu melalui selosoran (rapim, rapat, dan pertemuan di setiap unit pada setiap hari senin) dan melalui media sosial;
 10. Terdapat lembaga penjaminan mutu yaitu Lembaga Penjaminan Mutu (LPM);
 11. Terdapat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M);
 12. Memiliki jejaring kerjasama nasional, dengan lembaga/instansi pemerintah dan swasta, serta lembaga/instansi internasional
- b. Faktor Kelemahan
1. Penerimaan mahasiswa baru berada pada tingkat seleksi yang rendah, berada pada rasio mahasiswa pendaftar dan mahasiswa lolos seleksi kurang dari 3:1;
 2. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kompetitif nasional dan internasional belum optimal
 3. Aktifitas dan tingkat partisipasi dosen untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat belum optimal;
 4. Standar kompetensi tenaga kependidikan belum optimal ditingkatkan;
 5. Pembiayaan untuk penyelenggaraan pendidikan sebagian besar berasal dari pendapatan melalui BPP mahasiswa;



6. Kualitas sarana dan prasarana laboratorium untuk proses pembelajaran dan pendukungnya belum optimal;
7. Kontribusi alumni dalam pengembangan institusi belum optimal;
8. Jejaring dengan alumni serta upaya untuk memberdayakan alumni belum maksimal.

B. Analisis Situasi Lingkungan Eksternal

a. Faktor Kesempatan / Peluang

1. Undang-undang dan regulasi lainnya dalam bidang pendidikan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi yang baik (good governance university).
2. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan, terutama dalam penyederhaan birokrasi melalui proses online (digital), dan pembukaan prodi baru yang lebih cepat dan fleksibel dalam prosesnya.
3. Kebijakan Pemerintah yang memberikan peluang untuk mengikuti program hibah di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari berbagai instansi/lembaga pemerintah dan swasta.
4. Kebijakan Pemerintah yang membuka peluang penyelenggaraan pendidikan tinggi melalui sistem e-learning atau blended sistem e-learning.
5. Kondisi demografi, diprediksi mulai tahun 2020 Indonesia mendapat bonus demografi yaitu penduduk dengan usia produktif (15-60 tahun) mempunyai proporsi 70%, yang diantaranya berpeluang menempuh pendidikan tinggi.
6. Peningkatan lulusan SLTA yang potensi calon mahasiswa, disertai adanya peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti studi lanjut;
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni global, dengan perkembangan teknologi informasi dan digital yang cepat, meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pendidikan tinggi, serta



- mendorong percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang tinggi;
8. Kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan berbagai industri, instansi negeri dan swasta, lembaga pendidikan lainnya baik dalam negeri maupun luar negeri.
 9. Terbukanya peluang bisnis sesuai bidang keilmuan, kepakaran, sumberdaya dan jejaring yang dimiliki di STAI HAS yang memungkinkan peluang kerja dan usaha bagi mahasiswa dan lulusan.
 10. Pergeseran struktur perekonomian yang semula lebih bertumpu pada sektor pertanian ke sektor manufaktur dan jasa, telah menyebabkan terbuka lebarnya kesempatan kerja di sektor manufaktur dan jasa, yang meningkatkan daya serap lulusan dari pengguna.
- b. Faktor Ancaman
1. Undang-undang dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang ketat;
 2. Situasi persaingan global dalam bidang pendidikan (globalisasi), termasuk rencana pendirian perguruan tinggi asing di Indonesia dan masuknya guru besar asing dengan imbalan yang lebih tinggi
 3. Tuntutan pengguna terhadap kompetensi lulusan yang semakin berkualitas, yang antara lain dicirikan oleh nilai akreditasi Prodi dan Perguruan Tinggi, serta perolehan SKPI dan sertifikasi kompetensi.
 4. Tuntutan pengguna terhadap inovasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang semakin berkualitas.
 5. Semakin banyak cara penerimaan mahasiswa (multiexit dan multientry) oleh PTN, dan semakin meningkat persaingan antar PTS
 6. Kondisi ekonomi masyarakat yang rentan terhadap pengaruh global dan daya beli masyarakat untuk pendidikan tinggi terbatas
 7. Kompetisi perolehan hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat semakin ketat



BAB III

STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA

A. Strategi Dasar Bidang Pendidikan

1. Tahap I: Tahap Pengembangan Menuju Standar Nasional (2019- 2023)

Tahap pertama merupakan tahapan pengembangan kapasitas lembaga dan pembangunan fondasi mutu berbasis standar nasional pendidikan dan standar akreditasi nasional. Strategi bidang pendidikan diarahkan untuk meningkatkan mutu layanan akademik (pembelajaran) sebagai core bisnis lembaga guna meningkat kepuasan pelanggan utama (mahasiswa). Pada tahapan ini seluruh kekuatan diarahkan secara sinergis untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang bermutu seraya membangun fondasi integrasi keilmuan berbasis nilai-nilai keIslaman dan keIndonesiaan.

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas pengelolaan pada semua bidang termasuk tata kelola berbasis standar nasional pendidikan tinggi dan akreditasi.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan akses dan mutu calon mahasiswa
- 2) Penataan kurikulum prodi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- 3) Peningkatan mutu proses dan inovasi pembelajaran berorientasi students center learning (SCL)
- 4) Peningkatan mutu konten pembelajaran berbasis riset kekinian (artikel jurnal), isu kontemporer, kearifan loka (local wisdom), dan nilai-nilai ke Islaman dan KeIndonesiaan.



- 5) Peningkatan mutu layanan konseling mahasiswa berbasis masalah (problem based)
- 6) Pemenuhan sarana prasarana pendukung praktikum program studi
- 7) Peningkatan mutu media dan sumber berbasis multimedia
- 8) Peningkatan rasio / nisbah dosen – mahasiswa
- 9) Peningkatan kompetensi dan kualifikasi tenaga pengajar.

c. Indikator Kinerja

- 1) Kesesuaian kualitas calon mahasiswa dengan kebutuhan setiap program studi.
- 2) Penerapan kurikulum prodi berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara merata
- 3) Kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran meningkat
- 4) Kemampuan akademik mahasiswa semakin meningkat, ditandai dengan rata-rata indeks prestasi kumulatif.
- 5) Kepuasan mahasiswa terhadap layanan konseling & akademik semakin meningkat
- 6) Kegiatan praktikum berjalan secara efektif
- 7) Peningkatan inovasi dalam proses pembelajaran
- 8) Peningkatan rasio dosen – mahasiswa
- 9) Kualifikasi tenaga pengajar / dosen meningkat

2. Tahap II: Tahap Pengakuan Nasional (2024-2028)

Pada tahapan kedua ini, pengembangan aspek pendidikan diarahkan pada aspek pemenuhan dan inovasi dalam proses pembelajaran melalui penerapan sistem penjaminan mutu. Tujuan pembelajaran terinspirasi dari visi, misi lembaga dan pembelajaran diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu menjawab kebutuhan stakeholder.

a. Strategi Dasar



Peningkatan kualitas proses pembelajaran guna menghasilkan output yang relevan dengan kebutuhan pasar dan mengembangkan jejaring.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Implementasi penjaminan mutu dalam proses pembelajaran
- 2) Internalisasi visi, misi Perguruan Tinggi kedalam kurikulum dan proses pembelajaran
- 3) Penyusunan kurikulum pembelajaran berbasis kebutuhan stakeholder
- 4) Pengembangan kurikulum prodi yang terstruktur, berkelanjutan, integratif, dan kekinian.
- 5) Peningkatan mutu tenaga pengajar dalam pengajaran dan pendekatan pembelajaran
- 6) Peningkatan standar mutu penilaian pembelajaran
- 7) Peningkatan akses mahasiswa terhadap sumber - sumber informasi ilmiah secara daring
- 8) Peningkatan sarana prasarana pendidikan yang modern guna mendukung aktivitas praktikum dan penelitian mahasiswa
- 9) Pengembangan kerja sama dengan perguruan tinggi lain

c. Indikator Kinerja

- 1) Prosedur standar proses pembelajaran diterapkan secara konsisten, minim ketidaksesuaian.
- 2) Visi misi mewarnai kurikulum dan proses pembelajaran
- 3) Keterlibatan stakeholder dalam penyusunan kurikulum prodi
- 4) Pengembangan kurikulum dilakukan secara reguler (minimal lima tahun sekali
- 5) Staf akademik (dosen) menguasai berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran
- 6) Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang terstandar
- 7) Tersedia fasilitas bagi mahasiswa untuk akses informasi daring



yang terkait dengan tugas akhir

- 8) Kegiatan praktikum terlaksana pada laboratorium yang standar
- 9) Kegiatan kerjasama antara perguruan tinggi di Indonesia, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta.

3. Tahap III : Tahap Pengakuan Regional (2029-2033)

Tahapan kerjasama bilateral, baik di Asia maupun di Afrika dan kerjasama regional di kawasan Asia terutama Asia Tenggara merupakan tahapan penting dalam mewujudkan visi-misi Perguruan Tinggi Islam berbasis integrasi nilai-nilai keIslaman dan KeIndonesian. Pada tahapan ini aspek pendidikan dan pengajaran dirancang sepenuhnya berbasis integrasi keilmuan dan kearifan lokal, sehingga diharapkan Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi menjadi destinasi nasional dan regional bahkan internasional.

a. Strategi Dasar

Branding pendidikan dan pengajaran berbasis nilai-nilai keIslaman dan nilai-nilai keIndonesiaan,

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penyediaan akses pendidikan bagi masyarakat internasional, khususnya untuk kajian Islamic dan Indonesia dari negara-negara berkembang.
- 2) Pemantapan blue print kurikulum Islamic Entrepreneurship sebagai rujukan nasional & internasional
- 3) Penerapan transintegrasi kurikulum berbasis keIslaman, kearifan lokal, dan Islamic entrepreneurship secara utuh dalam proses pembelajaran.
- 4) Pemenuhan tenaga pengajar yang kompeten dalam pembelajaran berbasis transintegrasi
- 5) Penyediaan tenaga pengajar yang kompeten dalam penerapan strategi dan metode pembelajaran berorientasi output inovatif



- 6) Penilaian pembelajaran berorientasi kreatifitas, produktivitas, dan inovasi
- 7) Penyediaan fasilitas pembelajaran modern yang mendukung tumbuhnya kreatifitas dan inovasi
- 8) Penyediaan layanan bimbingan karir berbasis kemandirian

c. Indikator Kinerja

- 1) Model transintegrasi keilmuan diterapkan secara merata pada semua program studi
- 2) Peningkatan kompetensi tenaga pengajar dalam pembelajaran berbasis transintegrasi.
- 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas produk pengembangan metode dan strategi pembelajaran
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas produk inovatif peserta didik.
- 5) Fasilitas pembelajaran relevan dengan kebutuhan kekinian
- 6) Layanan bimbingan karir menjadi sentra pengembangan karir mahasiswa.

B. Strategi Dasar Bidang Penelitian

**1. Tahap I : Tahap Pengembangan menuju Standar Nasional
(2019-2023)**

Penelitian dilaksanakan merujuk pada standar nasional penelitian, mencakup standar peneliti, standar pendanaan & pembiayaan, pengelolaan, sapras, penilaian, proses, dan hasil. Penelitian dijalankan sesuai roadmap dengan prioritas untuk memperkaya wawasan integrasi keilmuan, penyebaran ide Islam moderat, dan pengembangan kelembagaan. Sementara itu, publikasi hasil penelitian diarahkan untuk mengisi ruang-ruang jurnal pada skala nasional dan internasional.

a. Strategi Dasar

Penelitian berbasis roadmap penelitian Perguruan Tinggi.



b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan standar mutu peneliti
- 2) Peningkatan anggaran penelitian
- 3) Peningkatan standar pengelolaan penelitian
- 4) Penyediaan sarana dan prasarana penelitian
- 5) Peningkatan standar proses penelitian
- 6) Peningkatan standar mutu penilaian penelitian
- 7) Peningkatan mutu publikasi hasil penelitian

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatnya jumlah peneliti berpendidikan S2
- 2) Daya serap anggaran penelitian meningkat, khususnya penelitian hibah nasional
- 3) Tersedianya ruang pengelola yang memadai dan website lembaga penelitian
- 4) Tersedianya sarana penelitian yang memadai
- 5) Proses manajemen penelitian berjalan sesuai dengan prosedur standar
- 6) Adanya program pelatihan bagi peneliti dan penghargaan
- 7) Penyelenggara forum-forum ilmiah tingkat nasional dan internasional
- 8) Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal - jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional, dan jurnal internasional bereputasi
- 9) Meningkatkan jumlah paten dan hak kekayaan intelektual
- 10) Meningkatnya jumlah publikasi dalam bentuk buku ajar, referensi, monograf, dan lainnya

4. Tahap II: Tahap Pengakuan Nasional (2024-2028)

Pada tahapan ini penelitian diharapkan mendukung cita kearah tercapainya teaching Perguruan Tinggi, baik dari sisi pengembangan metode dan strategi pembelajaran, pengembangan media, model integrasi



keilmuan, dan model penilaian. Demikian juga publikasi hasil penelitian sudah menjangkau level Asean dan internasional.

d. Strategi Dasar

Orientasi ke arah riset dan pengembangan

e. Kebijakan Dasar

- 1) Membuka peluang riset kolaboratif perguruan tinggi dalam dan luar negeri.
- 2) Memperbanyak porsi penelitian model research and development untuk pengembangan pembelajaran
- 3) Peningkatan mutu peneliti melalui pelatihan
- 4) Deseminasi hasil penelitian ke beberapa perguruan tinggi
- 5) Peningkatan jumlah publikasi nasional

f. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatkan jumlah riset kolaboratif perguruan tinggi
- 2) Meningkatnya kualitas dan kuantitas produk research and development
- 3) Adanya penyelenggaraan forum-forum pelatihan peneliti tingkat nasional
- 4) Adanya deseminasi hasil penelitian ke berbagai perguruan tinggi
- 5) Meningkatnya jumlah publikasi nasional

2. Tahap III: Tahapan Pengakuan Regional (2029-2033).

Pada tahap ini penelitian sudah beorientasi melahirkan produk-produk inovatif dalam berbagai bidang yang dapat dijual di pasar regional Asia terutama Asia Tenggara. Tradisi penelitian sudah diarahkan pada model kolaborasi regional Asia Tenggara dari berbagai perguruan tinggi dengan sumber dana yang diperoleh baik dari pemerintah maupun



stakeholder hasil dari kerjasama regional. Deseminasi hasil penelitian sudah lintas kampus dan negara, demikian juga publikasi hasil penelitian sudah diarahkan pada jurnal-jurnal internasional bereputasi.

a. Strategi Dasar

Penelitian inovatif, kolaboratif berbagai negara Asia bahkan benua Afrika.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Membuka peluang riset kolaboratif regional
- 2) Penelitian berorientasi produk unggulan dan kearifan lokal
- 3) Penyelenggaraan forum-forum penelitian regional
- 4) Deseminasi hasil penelitian pada perguruan tinggi luar negeri
- 5) Publikasi hasil penelitian pada jurnal asia dan jurnal internasional bereputasi
- 6) Pengurusan Paten atas produk inovatif unggulan
- 7) Peningkatan daya serap anggaran penelitian berbasis kerjasama regional.

c. Indikator Kinerja

- 1) Meningkatkan jumlah riset kolaboratif internasional
- 2) Meningkatnya produk inovatif hasil penelitian kolaboratif
- 3) Meningkatnya partisipasi pada forum penelitian internasional
- 4) Meningkatnya partisipasi pada deseminasi hasil penelitian pada forum internasional
- 5) Meningkatnya publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional dan internasional bereputasi
- 6) Bertambahnya jumlah Paten internasional
- 7) Terserapnya dana hibah penelitian luar negeri

C. Strategi Dasar Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan



mengintegrasikan proses pembelajaran dan penelitian

1. Tahap I: Tahap Pengembangan Menuju Standar Nasional (2019-2023)

Pada tahapan ini kegiatan pengabdian masyarakat diarahkan untuk memenuhi standar nasional pengabdian masyarakat yang mencakup sumberdaya, manajemen, luaran, dan revenue generating. Pengabdian masyarakat juga ditekankan pada internalisasi dan penguatan nilai-nilai tanggungjawab sosial dan isu-isu kontemporer.

a. Strategi Dasar

Penguatan pengabdian masyarakat berbasis luaran dan revenue generating

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan keterlibatan civitas akademika (dosen, mahasiswa, alumni, staf adm, dan laboran) dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- 2) Pemenuhan fasilitas penunjang pengabdian masyarakat, mencakup pusat studi, laboratorium, galeri, sentra HKI, inkubator hasil riset, dan lahan percobaan
- 3) Peningkatan perolehan dana pengabdian masyarakat dari berbagai sumber
- 4) Peningkatan sumber daya IPTEK yang telah diterapkan, seperti teknologi tepat guna, model, karya desain dan lainnya.
- 5) Peningkatan mutu pengelolaan pengabdian masyarakat
- 6) Peningkatan publikasi hasil pengabdian masyarakat
- 7) Peningkatan kerjasama kemitraan dengan stakeholder
- 8) Pengadaan unit bisnis berbasis produk dan jasa sebagai sumber revenue generating

c. Indikator Kinerja

- 1) Keterlibatan civitas akademik dosen, mahasiswa, alumni, staf adm dalam kegiatan pengabdian masyarakat



- 2) Tersediaya fasilitas penunjang pengabdian masyarakat, seperti pusat studi, laboratorium, galeri, sentra HKI, inkubator hasil riset ,dan lahan percobaan
- 3) Perolehan dana pengabdian masyarakat meningkat setiap tahunnya
- 4) Tersedianya sumber daya IPTEK yang telah diterapkan, seperti teknologi tepat guna, model, dan karya lainnya.
- 5) SOP pengelolaan kegiatan pengabdian masyarakat diterapkan sesuai standar, minim non comformance
- 6) Publikasi hasil pengabdian masyarakat pada jurnal nasional
- 7) Meningkatkan kerjasama kemitraan dengan stakeholder

2. Tahap II: Tahap Pengakuan Nasional (2024-2028)

Pada tahapan ini pengabdian kepada masyarakat diorientasikan untuk mendukung kampus sebagai tecahing Perguruan Tinggi. Program pengabdian direorientasikan kearah sinergi dan integrasi dengan proses pembelajaran guna menghasilkan output siswa yang kreatif, inovatif, dan produktif sesuai dengan semangat integrasi nilai-nilai keIslaman dan keIndonesiaan.

a. Strategi Dasar

Pengabdian masyarakat terintegrasi

b. Kebijakan Dasar

- 1) Meningkatkan keterlibatan civitas akademika (dosen, mahasiwa, staf, laboran, dan alumni) dalam pengabdian masyarakat berbasis keilmuan
- 2) Penyediaan fasilitas penunjang penelitian (pusat studi, labor, studio, lahan percobaan, sentra HKI, dan lainnya) berstandar
- 3) Peningkatan perolehan dana pengabdian masyarakat dari sumber swasta, multilateral, lembaga nirlaba, dan dari negara-negara Asean
- 4) Peningkatan mutu pengelolaan pengabdian masyarakat berbasis



Islamisasi dan Indonesiasiasi

- 5) Peningkatan publikasi hasil pengabdian masyarakat pada jurnal regional bahkan internasional
- 6) Peningkatan deseminasi hasil penelitian pada level Asean
- 7) Peningkatan kerjasama kemitraan dengan stakeholder dari berbagai kampus Asean

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedia fasilitas penunjang penelitian (pusat studi, labor, studio, lahan percobaan dan lainnya).
- 2) Sumber dana penelitian meningkat dan variatif dari berbagai sumber, termasuk negara Asean
- 3) Hasil pengabdian masyarakat terpublikasi pada jurnal.
- 4) Sejumlah hasil pengabdian masyarakat didesiminasikan pada forum.
- 5) Sejumlah kerjasama pengabdian masyarakat dilakukan bersama perguruan tinggi negara-negara Asean
- 6) Terbukanya sejumlah unit bisnis produk dan jasa kerjasama kampus Asean sebagai revenue generating

3. Tahap III : Tahap Pengakuan Regional (2029-2033)

Pada tahapan ini penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat diorientasikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat. Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi pada tahapan ini diharapkan sudah menjadi sentral pengembangan ilmu pengetahuan berbasis integrasi nilai-nilai keislaman dan keIndonesiaan yang berstandar regional bahkan berstandar internasional dengan mengedepankan keunggulan lokal.

a. Strategi Dasar



Pengabdian masyarakat berorientasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemanusiaan. Pengembangan sentra ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal kerjasama dan berstandar internasional.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pengabdian masyarakat berbasis riset dan pengembangan untuk melahirkan teknologi tepat guna berstandar internasional
- 2) Pengembangan sentra-sentra pelatihan entrepreneurship berskala dan berstandar internasional
- 3) Pengabdian masyarakat kolaborasi internasional
- 4) Peningkatan dana pengabdian masyarakat melalui sumber kerjasama internasional
- 5) Deseminasi hasil pengabdian masyarakat pada level internasional
- 6) Peningkatan publikasi hasil pengabdian masyarakat pada jurnal internasional bereputasi

c. Indikator Kinerja

- 1) Tersedianya sentra ekonomi kreatif berstandar internasional
- 2) Meningkatnya teknologi tepat guna berstandar internasional untuk kesejahteraan umat
- 3) Tumbuhnya sentra-sentra pelatihan entrepreneurship berskala dan berstandar internasional
- 4) Meningkatnya persentasi pengabdian masyarakat kolaborasi internasional
- 5) Meningkatnya serapan dana pengabdian masyarakat kolaborasi internasional
- 6) Meningkatnya deseminasi hasil pengabdian masyarakat pada level internasional
- 7) Meningkatnya persentasi publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional bereputasi



D. Strategi Dasar Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

1. Tahap I: Tahap Pengembangan Menuju Level Nasional (2019-2023)

Pada tahapan ini kebijakan bidang kemahasiswaan dan alumni diarahkan untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan Badan Akreditasi Nasional (BAN PT)

a. Strategi Dasar

Peningkatan prestasi dan inovasi mahasiswa

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan prestasi mahasiswa pada level nasional
- 2) Pemenuhan layanan kemahasiswaan (bimbingan konseling, softskill, beasiswa, kesehatan, dan bakat minat)
- 3) Pencitraan kegiatan kemahasiswaan pada level nasional
- 4) Program tracer study alumny secara sistematis
- 5) Peningkatan kontribusi alumni terhadap Lembaga
- 6) Pengembangan kreativitas dan inovasi mahasiswa

c. Indikator Kinerja

- 1) Persentasi jumlah mahasiswa berprestasi pada level nasional meningkat
- 2) Layanan kemahasiswaan terpenuhi
- 3) Persentasi mahasiswa pada even nasional meningkat
- 4) Tracer study terlaksana secara sistematis dan kontinyu
- 5) Kontribusi alumni kepada prodi signifikan
- 6) Meningkatkatnya kualitas dan kuantitas produk inovatif mahasiswa

2. Tahap II : Tahap Pengakuan Nasional (2024-2028)

Pada tahapan ini kebijakan diarahkan pada pelayanan kebutuhan akademik mahasiswa, khususnya pada pengembangan softskill, inovasi, dan produktifitas.

a. Strategi Dasar



Pengembangan layanan berbasis kreatifitas

b. Kebijakan Dasar

- 1) Pengembangan layanan kemahasiswaan pada aspek soft skill dan inovasi
- 2) Pencitraan kegiatan kemahasiswaan pada level regional Asean
- 3) Pemanfaatan umpan balik tracer study untuk mendukung pembelajaran
- 4) Peningkatan kontribusi alumni untuk mendukung efektifitas pembelajaran
- 5) Pengembangan kreativitas dan inovasi berdaya saing regional Asean
- 6) Rekrutmen mahasiswa dari berbagai negara di Asean

c. Indikator Kinerja

- 1) Persentasi mahasiwa berprestasi pada even regional meningkat
- 2) Softskill dan daya inovasi mahasiswa berkembang, ditandai dengan karya-karya inovatif bersaing
- 3) Partisipasi mahasiswa pada level regional Asean meningkat
- 4) Hasil tracer studi dimanfaatkan untuk perbaikan kualitas pembelajaran.
- 5) Kontribusi alumni signifikan dalam mendukung kualitas pembelajaran.
- 6) Hasil karya inovatif mahasiswa berdaya saing regional Asean

3. Tahap III : Tahap Pengakuan Regional (2029-2033)

a. Strategi Dasar

Pengembangan inovasi mahasiswa berbasis nialai-niali keIslaman dan nilai-nilai ke Indonesiaan.

b. Kebijakan Dasar

- 1) Peningkatan prestasi mahasiswa pada level regional
- 2) Pengembangan layanan inovatif mahasiswa berbasis integrasi



nilai-nilai keIslaman dan keIndonesiaan.

- 3) Pencitraan kegiatan kemahasiswaan pada level regional
- 4) Pemanfaatan umpan balik tracer study untuk mendukung inovasi
- 5) Peningkatan kontribusi alumni untuk mendukung iklim integrasi keIslaman dan keIndonesiaan di kampus
- 6) Pengembangan kreativitas dan inovasi berdaya saing regional Asia Tenggara
- 7) Rekrutmen mahasiswa dari berbagai negara di Asean

c. Indikator Kinerja

- 1) Persentasi prestasi mahasiswa pada level internasional meningkat
- 2) Tersedia beragam layanan inovatif berbasis Islamic entrepreneurship
- 3) Partisipasi mahasiswa pada kegiatan internasional meningkat
- 4) Sejumlah produk inovatif merupakan hasil umpan balik tracer study
- 5) Sejumlah unit-unit kegiatan inovatif mahasiswa merupakan sumbangan alumni
- 6) Kreatifitas dan inovasi mahasiswa berdaya saing internasional
- 7) Persentasi mahasiswa Asing (internasional) meningkat

E. Strategi Dasar Bidang Kelembagaan/Tata Kelola dan Kerjasama

Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi pada bidang kelembagaan dan kerjasama secara bertahap diorientasikan pada upaya meningkatkan reputasi lembaga pada level nasional, bilateral dan regional bahkan internasional melalui usaha penguatan mutu. Pengembangan ini ditujukan untuk memperkuat fondasi dalam upaya menuju Perguruan Tinggi berbasis



integrasi. Sementara di bidang kerjasama, secara bertahap diarahkan untuk memperkuat jaringan kerjasama kemitraan lintas perguruan tinggi dan lintas sektoral yang mendukung percepatan ide integrasi dengan nilai keIslaman dan keIndonesiaan.

1. Tahap I : Tahap Pengembangan ke Arah Nasional (2019-2023)

Tahapan ini merupakan tahapan pembangunan kapasitas kelembagaan berstandar nasional.

a. Strategi Dasar

Penguatan penjaminan mutu lembaga untuk meningkatkan reputasi nasional

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penataan sistem tata pamong secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggungjawab, dan adil
- 2) Penataan job desain dan specification SDM Lembaga
- 3) Perumusan standard operating procedure (SOP) sesuai standar KMA
- 4) Penerapan sistem penjaminan mutu berbasis standar nasional.
- 5) Penerapan manajemen kelembagaan berbasis zona integritas
- 6) Pemantapan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU)
- 7) Memperluas jaringan kerjasama kemitraan untuk meningkatkan citra lembaga

c. Indikator Kinerja

- 1) Sistem tata pamong secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggungjawab, dan adil berjalan konsisten
- 2) Tersedia peta potensi SDM Lembaga
- 3) Standard operating procedure (SOP) terdokumentasi dan sesuai standar KMA dan Kementerian RB
- 4) Sistem penjaminan mutu diterapkan secara konsisten
- 5) Lembaga bebas korupsi dan birokrasi bersih melayani
- 6) Pengelola (keuangan) Lembaga secara efisien, efektif, dan



produktif melalui BLU

- 7) Citra lembaga meningkat melalui jaringan kerjasama antar perguruan tinggi

2. Tahap II: Tahap Pengakuan Nasional (2024-2028)

Pada tahap ini kebijakan diarahkan untuk memperkuat kapasitas Institut. Pengelolaan Institut berbasis sistem penjaminan mutu, kepemimpinan transformatif yang mampu melakukan perubahan menuju Lembaga yang berdaya saing, serta dukungan kerjasama kemitraan lintas perguruan negara Asean.

a. Strategi Dasar

Penguatan kapasitas Lembaga sebagai Perguruan Tinggi Islam unggulan

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penerapan sistem penjaminan mutu pada semua bagian
- 2) Pemantapan manajemen kelembagaan berbasis zona integritas
- 3) Berperan aktif dalam organisasi penjaminan mutu perguruan tinggi level Nasional
- 4) Penerapan sistem manajemen dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kampus
- 5) Penerapan budaya kerja 5 S pada semua bagian
- 6) Peningkatan reputasi lembaga di webometrick dan 4icu
- 7) Peningkatan kerjasama perguruan tinggi regional Asean

c. Indikator Kinerja

- 1) Sistem penjaminan mutu diimplementasikan secara konsisten
- 2) Kepuasan pelanggan terhadap layanan birokrasi meningkat dan Zero korupsi
- 3) LPM terlibat dalam organisasi penjamin mutu level Asean
- 4) Kemandirian kampus dalam hal keuangan
- 5) Sistem manajemen keselamatan & kesehatan kerja (K3)



diterapkan di Labor terpadu

- 6) Prinsip kerja 5 S diterapkan di semua unit
- 7) Reputasi lembaga di webometrick dan 4icu meningkat

3. Tahap III: Tahap Pengakuan Regional (2029-2033)

Pada tahapan ini diharapkan Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi berproses menuju lembaga pendidikan Islam berbasis integrasi nilai keIslaman dan keIndonesiaan yang mendapatkan pengakuan regional bahkan pengakuan internasional. Karena itu, secara kelembagaan pada tahapan ini semua energi dikerahkan untuk menaikkan citra / brand sebagai kampus berbasis nilai-nilai keIslaman dan ke Indonesiaan sebagai distingsi di mata regional dan di mata internasional.

a. Strategi Dasar

Branding Perguruan Tinggi Islam entrepreneurship

b. Kebijakan Dasar

- 1) Penerapan penjaminan mutu berstandar internasional, meliputi ISO sistem manajemen manajemen mutu, ISO Lingkungan.
- 2) Perluasan kerjasama regional bahkan internasional
- 3) Peningkatan ranking Insitut
- 4) Peran aktif LPM pada lembaga penjaminan mutu internasional
- 5) Pencitraan sebagai Perguruan Tinggi berbasis integrasi nilai-nilai keIslaman dan nilai-nilai keIndonesiaan

c. Indikator Kinerja

- 1) Peroleh sertifikat standar mutu internasional bidang Quality Management System, lingkungan.
- 2) Persentasi kerjasama internasional meningkat
- 3) Ranking Perguruan Tinggi meningkat
- 4) LPM berperan aktif pada lembaga penjaminan mutu level regional bahkan level internasional.
- 5) Citra Perguruan Tinggi sebagai Perguruan Tinggi berbasis



integrasi nilai-nilai keIslaman dan keIndonesian semakin meluas.

BAB IV PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAI HAS) Cikarang-Bekasi tahun 2019-2033 merupakan rencana jangka panjang perguruan tinggi untuk mewujudkan lembaga yang unggul dalam bidang inovasi yang dijiwai semangat integrasi nilai-nilai keIslaman dan kesosialan. RIP ini dibagi dalam tiga (3) tahapan, yaitu tahapan pertama pengembangan kearah level nasional (2019-2023), tahapan kedua pengakuan nasional (2024-2028), dan tahapan ketiga pengakuan regional (2029-2033). Ketiga tahapan ini diharapkan dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan, didukung komitmen pimpinan dan sinergi antar unit, sehingga pada akhirnya diharapkan pada 2033 dapat mewujudkan visi dan misi Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis integrasi dengan nilai-nilai keIslaman dan keIndonesiaan yang memiliki reputasi di mata regional bahkan dimata internasional.

Demikian Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini disusun sebagai road map Perguruan Tinggi dalam menjalankan aktivitas pengembangan organisasi. Penjabaran secara rinci dari road map ini selanjutnya dapat



dilihat pada Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencan Operasional (RENOP) Perguruan Tinggi, Fakultas, dan Program studi untuk jangka waktu masing-masing lima tahun dan satu tahun.